

## UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIAKARTU BERGAMBAR ANAK KELAS A DI TK DARUL ULUMBULANGAN TIMUR

Mahbubah<sup>1</sup>, Siti Farida<sup>2</sup>  
[Siti Farida<sup>1</sup>, dzikry.2015@gmail.com<sup>2</sup>](mailto:dzikry.2015@gmail.com)  
Universitas Islam Madura

### ABSTRAK

Mahbubah. Penerapan Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Anak kelas A Di Tk Darul Ulum Bulangan Timur. Skripsi, Program Study Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan Pembimbing sitti Farida, M.Pd Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Anak kelas A Di Tk Darul Ulum Bulangan Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaborasi dengan acuan model siklus yang telah dikembangkan oleh Kemmus Taggart Penchti menggunakan model kolaborasi karena dalam pelaksanaannya terdapat kerja sama antara peneliti dan guru Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam 2 siklus PTK, bahwa dengan menggunakan Media Kartu Bergambar Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan anak yang mana pada pra siklus penelitian diketahui anak yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik hanya mencapai 2 anak atau 15% saja dari keseluruhan anak yang berjumlah 14 anak Pada siklus I pertemuan ke-1 anak yang memiliki kemampuan membaca sangat baik bertambah menjadi 3 anak atau 23%, dan pada pertemuan ke-2 23%, dan pada pertemuan ke-3 bertambah menjadi 30%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan sangat baik mencapai 5 anak atau 38% Pada pertemuan ke-2 anak yang mencapai BSB sebanyak 8 anak atau 53%, dan pada pertemuan ke-3 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan sangat baik mencapai 11 anak atau 84,6% Jumlah tersebut telah mencapai standar penilaian yang telah di tentukan yaitu BSB sebanyak 84%.

**Kata kunci:** Membaca permulaan media kartu bergambar anak usia dini.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam sumber daya manusia. Pendidikan yang di mulai sejak usia dini merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hadi, 2018). Anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini anak paling potensial untuk mempelajari sesuatu karena rasa ingin tahu yang dimiliki yang sangat besar.

Masa golden age pendidikan anak usia adalah masa dimana anak mulai tumbuh dan berkembang. Apabila masa ini dilewati dengan baik, maka anak akan memiliki keuntungan yang besar bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, diperlukan adanya program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi yang di miliki oleh anak dengan melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. Apabila potensi yang dimiliki oleh anak tidak bisa direalisasikan, maka anak akan kehilangan kesempatan dan momentum yang penting bagi tumbuh kembangan anak. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu upaya yang di laksanakan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Seorang pendidik harus

melibatkan anak dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis metode yang mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada diri anak. Terdapat bermacam-macam metode pembelajaran pada anak usia dini yang dapat di gunakan oleh guru. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini menggunakan metode kartu bergambar. Karena anak usia dini cenderung suka terhadap gambar sehingga dapat menstimulus anak untuk belajar. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, dalam pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting.

Membaca merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. (Purwati, 2019) Dalam mengajarkan membaca harus memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, yang dimaksud media pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Secara garis besar media pendidikan terbagi tiga yaitu media audio, audio visual dan media visual dua dimensi. Media visual dua dimensi ada dua macam yaitu media visual dua dimensi pada bidang transparan dan media visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan adalah media gambar, yang diturunkan menjadi media kartu bergambar dalam penelitian ini.

Media gambar dimodifikasi menjadi media kartu bergambar agar lebih jelas, menarik, dengan tema bervariasi terkait dengan kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam kombinasi warna yang menarik dan mencolok. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka yang dimaksud media kartu bergambar dalam penelitian ini adalah media visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan, berupa kartu bergambar tematik dan konkretisasi yang bersifat abstrak tentang pengalaman anak sehari-hari.

Salah satu alat permainan yang dapat dimainkan anak dalam proses pengembangan kemampuan bahasa adalah melalui kartu-kartu kata dan gambar. Sebelum anak melakukan permainan dengan menggunakan kartu-kartu kata dan gambar tersebut, guru terlebih dahulu harus memberikan konsep tentang hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan atau dengan simbol yang melambangkannya (pra membaca) supaya kegiatan pengenalan huruf lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak pada tahap membaca awal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di TK Darul ulum Bulangan Timur. Pada hari 19 sampai 29 September 2023. Menunjukkan bahwa ada beberapa anak belum mampu mengenal huruf dengan tepat. Realitasnya kemampuan anak dalam mengenal huruf diantaranya ditunjukkan dengan kurang mampu anak dalam membaca awal yang di berikan oleh guru contoh ketika anak di perintahkan oleh guru untuk membaca tema yang ada di papan tulis, hanya ada 2 anak yang dapat membaca dengan benar dan 3 anak lainnya kurang fasih dalam membaca dan menulis. Dari ke-5 anak tersebut masing-masing anak mempunyai masalah berbeda dalam membaca dan menulis antara lain, 3 anak kurang fasih dalam membaca akan tetapi dalam menulis sudah mampu melakukan dengan baik 2 anak lainnya fasih dalam membaca akan tetapi kurang fasih dalam menulis. Dan 3 anak lainnya kurang fasih dalam membaca dan menulis. Selain itu ketika guru memberikan kegiatan menulis ulang kata, pada saat proses belajar mengajar guru juga memberikan pertanyaan kepada anak mengenai tema yang mereka pelajari hari itu, setelah sebelumnya guru sudah memberikan pembelajaran dengan metode bercerita, namun masih ada beberapa anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Temuan lain yang ada pada

saat pembelajaran berlangsung yaitu media kartu bergambar yang dilakukan oleh guru dirasa kurang menarik bagi anak karena saat membaca guru hanya menggunakan media papan tulis saja, tanpa menggunakan media lain yang mampu menarik perhatian anak untuk memperhatikan dan mendengarkan cerita yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Darul Ulum Bulangan timur, menunjukkan bahwa dari 14 anak sekitar 7 anak belum mampu mengenal huruf dengan tepat,realitasnya kemampuan anak dalam mengenal huruf diantaranya ditunjukkan dengan kurang mampu anak dalam membaca dan mengenali huruf yang diberikan guru,serta media pembelajaran yang kurang bervariasi serta kurang menarik sehingga anak kurang semangat dalam menerima pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak(Haryanto, 2000). Hal tersebut karena media dapat menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami dan dikuasai, metode lebih bervariasi dibandingkan hanya dengan komunikasi verbal antara guru dan anak. Penggunaan media dapat membantu guru dan anak. bahwa media gambar merupakan ter masuk media visual, pesan yang disampaikan di tuangkan dalam simbol komunikasi visual dan secara khusus gambar berfungsi untuk menarik perhatian siswa.maka untuk mengantifikasi hal tersebut, media gambar dimodifikasi menjadi media kartu bergambar agar lebih jelas,menarik,dengan tema bervariasi terkait dengan kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam kombinasi warna yang menarik dan mencolok Dalam hal ini media kartu bergambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan yang sangat mendukung apalagi . Dengan media ini anak dapat bereksplorasi sesuai imajinasi dan kreativitasnya. Seperti halnya kartu bergambar huruf, anak akan menyebutkan suatu benda yang dimulai dari huruf abjad yang dilihatnya.Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar ini dapat diuji lebih lanjut untuk digunakan secara efektif, oleh sebab itu media kartu bergambar sangat di anjurkan dalam pengimplementasiannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Anak kelas A Di Tk Darul Ulum Bulangan Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Model penelitian yang diterapkan adalah spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Darul Ulum Bulangan Timur. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati perkembangan kemampuan membaca anak, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Penelitian dilakukan pada kelompok A di TK Darul Ulum Bulangan Timur dengan jumlah peserta didik 24 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berbentuk check list yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Keberhasilan penelitian diukur dari peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, dengan target capaian  $\geq 80\%$  atau dengan kriteria baik, yang dihitung berdasarkan skor yang diberikan pada lembar observasi. Penelitian ini dihentikan pada Siklus II setelah

target keberhasilan tercapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini (AUD) melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Data awal diperoleh dari observasi yang dilakukan pada 4 Maret 2024, di mana kemampuan membaca permulaan anak-anak masih rendah dengan persentase pencapaian sebesar 42,59%. Pada observasi ini, anak-anak diminta untuk menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata tanpa menggunakan media kartu kata bergambar, melainkan hanya dengan papan tulis dan kapur. Hasilnya, kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bunyi huruf mencapai 55,56%, menyebutkan fonem yang sama 36,11%, dan membaca kata 36,11%.

Penelitian dilakukan di TK Darul Ulum, Bulangan Timur, dalam dua siklus dengan tiga pertemuan pada masing-masing siklus. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam pelaksanaan tindakan, di mana guru menggunakan media kartu kata bergambar untuk membantu anak-anak dalam mengenal huruf dan kata. Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan doa dan kegiatan menyenangkan seperti bernyanyi, sebelum guru memperkenalkan media kartu kata bergambar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata dengan menggunakan media yang menarik.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan, meskipun masih ada beberapa kesulitan. Pada pertemuan pertama, anak-anak terlihat antusias dalam menggunakan media kartu kata bergambar, dan kemampuan mereka dalam menyebutkan lambang bunyi huruf mencapai 77,78%. Pada pertemuan kedua, kemampuan ini meningkat menjadi 88,89%, meskipun kelas mulai tidak kondusif karena adanya gangguan dari kelompok lain. Pada pertemuan ketiga, kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf meningkat lagi menjadi 94,44%.

Meskipun terjadi peningkatan pada beberapa indikator, masih ada kesulitan yang dihadapi anak-anak, terutama dalam menyebutkan fonem yang sama dan membaca kata. Pada pertemuan pertama, hanya 47,22% anak yang mampu menyebutkan fonem yang sama dengan benar. Pada pertemuan kedua, kemampuan ini meningkat menjadi 55,56%, dan pada pertemuan ketiga menjadi 59,72%. Sementara itu, kemampuan membaca kata pada pertemuan pertama baru mencapai 56,94%, namun meningkat menjadi 62,5% pada pertemuan kedua, dan 75% pada pertemuan ketiga.

Refleksi terhadap hasil siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan, masih ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Beberapa anak dari kelompok yang tidak mendapat giliran bermain cenderung mengganggu kelompok lain, dan ukuran kartu kata bergambar dinilai terlalu kecil, sehingga kurang jelas dilihat dari jarak jauh. Untuk memperbaiki hal ini, diperlukan perubahan pada siklus kedua, seperti memperbesar ukuran kartu kata bergambar dan memberikan tugas kepada anak yang tidak mendapat giliran bermain.

Pada siklus kedua, peneliti dan guru melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Kartu kata bergambar diperbesar menjadi 15 cm x 20 cm, dan kelompok yang tidak bermain diberi Lembar Kegiatan Anak untuk mencegah gangguan. Selain itu, guru juga memberikan nyanyian dan tepuk untuk menjaga perhatian anak-anak selama pembelajaran. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan semua anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam

kemampuan membaca permulaan anak-anak. Anak-anak lebih fokus dan mampu mengenali lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata dengan lebih baik. Guru juga berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk belajar. Pada akhir siklus kedua, sebagian besar anak mencapai kriteria berkembang dengan baik atau sangat baik.

Secara keseluruhan, penggunaan media kartu kata bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua berhasil mengatasi masalah-masalah tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat memberikan dampak positif pada perkembangan keaksaraan anak, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan secara maksimal, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara peneliti dan guru dalam pelaksanaan tindakan di kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa dengan penggunaan media kartu bergambar jangan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar di TK. Darul Ulum Bulangan Timur.

Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan anak yang mana pada pra siklus penelitian diketahui anak yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik hanya mencapai 2 anak atau 15% saja dan keseluruhan anak yang berjumlah 14 anak Kemudian pada siklus I pertemuan ke 1 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan sangat baik bertambah menjadi 3 anak atau 23% dan pada pertemuan ke-2 tidak bertambah masih dengan hasil yang sama 23%, dan pada pertemuan ke-3 bertambah menjadi 30,8% Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 anak yang memiliki kemampuan keaksaraan sangat baik mencapai 6 anak atau 38%. Pada pertemuan ke-2 anak yang mencapai BSB sebanyak 7 anak atau 53%, dan pada pertemuan ke-3 anak yang memiliki kemampuan keaksaraan sangat baik mencapai 11 anak atau 84% Jumlah tersebut telah mencapai standar penilaian yang telah di tentukan yaitu BSB sebanyak 84%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhim., M. F. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Aqib., Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.
- Arief S. Sadiman, R. A. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto., S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djauhar Siddiq, N. R. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Elizar, R. &. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Farida, R. (2008). *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hadi, G. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkap Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi | Banjarsari. *Jurnal Pendidik dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, hal 131-137.
- Hartati, S. (2005). *Mengembangkan Keterampilan Berbicara*. Jakarta.
- Harun Rasyid, M. &. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Haryanto. (2000). *Evaluasi Media Instruksional*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jamaris, M. (2006). Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI.
- Noviar, M. (2007). *Agar Anak Suka Membaca*. Jogjakarta: Media Insani.
- Nurbiana Dhieni, L. F. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak sejak Dini*. yogyakarta: Think.
- Purwati, B. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI KEGITAN BERMAIN KARTU HURUF BERGAMABAR PADA KELOMPOK B TK PERTIWI TERARA. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, volume 1, Nomor 1.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Susanto., A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Suyanto., S. (2005). *Dasar–dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaodih, E. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.